

BAB 5

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh tekanan pemangku kepentingan, dan tata kelola perusahaan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan yang diungkapkan oleh perusahaan di Indonesia masih bersifat sukarela sehingga perusahaan tidak memfokuskan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan. Dengan adanya tekanan dari pemangku kepentingan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan yang memberikan informasi mengenai lingkungan, ekonomi, sosial, dan tata kelola. Setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis interpretasi, hasil pengujian statistik penelitian atas seluruh variabel penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan tekanan lingkungan, tekanan konsumen, dan tekanan pemegang saham tidak memberikan tekanan kepada perusahaan untuk menghasilkan laporan keberlanjutan yang berkualitas, efektifitas dewan komisaris dan kepemilikan manajerial juga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Sedangkan, Tekanan Karyawan memberikan tekanan yang kuat kepada perusahaan untuk menghasilkan laporan keberlanjutan yang berkualitas, dan komite audit berpengaruh terhadap perusahaan dalam mengungkapkan kualitas laporan keberlanjutan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tekanan Lingkungan (TKL) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Hal ini terjadi karena tekanan yang diberikan oleh pemegang saham belum tentu menerbitkan laporan keberlanjutan yang lebih berkualitas yang menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya karena adanya kepentingan pemegang saham dominan. jadi semakin tinggi tekanan yang diberikan oleh perusahaan dalam mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan.

2. Tekanan Karyawan (TKR) adalah sebesar 2.005 dengan tingkat signifikansi 0.047. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan karyawan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Dengan demikian H2 diterima . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung akan lebih terorganisir dan pendapat mereka juga cenderung lebih dipertimbangkan pada tingkat manajerial (Hamudianda dan Achmad, 2017). Semakin banyak jumlah karyawan, maka semakin tinggi tingkat kualitas laporan keberlanjutan yang diungkapkan.
3. Tekanan Konsumen (TKN) adalah sebesar -2.189 dengan tingkat signifikansi 0.030. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan konsumen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Dengan demikian H3 Ditolak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan dari konsumen tidak mempengaruhi kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsumen di Indonesia seringkali tidak peduli dengan konsep yang dibuat oleh perusahaan dan hanya mempercayai bahwa tujuan dari perusahaan adalah untuk mencari laba. Namun, perlu diketahui bahwa konsumen di Indonesia cenderung menggunakan uang mereka untuk membeli produk yang terjangkau, meskipun perusahaan mempunyai keterlibatan yang tinggi atau rendah dalam aktivitas perusahaan.
4. Tekanan Pemegang Saham (TPM) adalah sebesar 0.235 dengan tingkat signifikansi 0.815. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan pemegang saham berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. H4 Ditolak. Pemegang saham mempunyai kepentingan yang kuat tidak hanya pada kinerja keuangan perusahaan dimana mereka berinvestasi namun juga pada kinerja non-keuangan perusahaan tersebut. Jadi dapat diketahui pada penelitian ini tekanan yang diberikan oleh pemegang saham tidak kuat kepada perusahaan sehingga perusahaan tidak melakukan pelaporan keberlanjutan yang berkualitas.

5. Efektifitas Dewan Komisaris (EDK) adalah sebesar -0.781 dengan tingkat signifikansi 0.161. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan efektifitas dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Dengan demikian H5 ditolak. Pada penelitian ini menyatakan bahwa efektifitas dewan komisaris tidak berpengaruh dalam pengungkapan kualitas laporan keberlanjutan. Perusahaan diharapkan dapat memperketat pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan mengenai dewan komisaris, sehingga tingkat proporsi dewan komisaris dapat lebih meningkat (Rudyanto dan Siregar, 2016).
6. Kepemilikan Manajerial (KEPMAN) adalah sebesar -1.409 dengan tingkat signifikansi 0.161. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Dengan demikian H6 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kepemilikan saham manajerial dalam hal ini sebagai pemegang saham sekaligus sebagai pengendali perusahaan menggunakan haknya untuk mengendalikan dan memonitoring kinerja manajemen perusahaan dalam menjaga keberlanjutan perusahaan sehingga perusahaan akan memaksimalkan kinerjanya demi menjaga kepercayaan pemegang saham dengan melakukan pelaporan keberlanjutan yang berkualitas.
7. Komite Audit (KA) adalah sebesar 2.176 dengan tingkat signifikansi 0.031. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Dengan demikian H7 diterima. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar frekuensi pertemuan komite audit maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan kualitas pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan semakin meningkat atau semakin luas (Waryanto, 2010).

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yakni:

1. Sampel Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga populasi yang didapatkan hanya sedikit dan tidak dapat mewakili perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini mempunyai keterbatasan yakni hanya berfokus pada studi kasus perusahaan-perusahaan di Indonesia mengenai tekanan pemangku kepentingan terhadap kualitas laporan keberlanjutan tanpa menyelidiki secara detail mengenai perilaku pemangku kepentingan di Indonesia dalam kaitannya dengan pelaporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan berkaitan dengan jumlah jurnal pendukung yang sedikit, sehingga peneliti merasa kesulitan dalam menyelesaikan penelitian.
4. Penelitian ini hanya menggunakan empat kelompok pemangku kepentingan, yaitu lingkungan, konsumen, karyawan, dan pemegang saham.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian seperti seluruh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga hasil yang didapatkan dapat lebih melihat pengaruh pengungkapan kualitas laporan keberlanjutan terhadap tekanan pemangku kepentingan dan tata kelola perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menyelidiki lebih jauh mengenai perilaku pemangku kepentingan khususnya lingkungan dan konsumen di Indonesia sebagai negara berkembang dan bagaimana perilaku mereka dapat mempengaruhi atau tidak mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pemangku kepentingan lain, seperti pemerintah (yang diukur dengan menggunakan auditor big four atau bukan seperti pada LU dan Abeysekera(2014:dalam Rudyanto dan Siregar, 2016).

Agar dapat menggambarkan pengaruh pemangku kepentingan terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, F dan Daljono. (2014). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(1), 1-12
- Adila, W. (2016). Pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* (SR). (Skripsi, Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia). Didapat dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/article/download/7221/5667>
- Alinear, D dan Wahyuni, S. (2017). Pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *KOMPARTEMEN*, 15(1).
- Aniktia, R dan Khafid, M. (2015). Pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *sustainability report*. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Astriani, E.F. (2014). Pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. (Skripsi, Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia). Didapat dari <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/download/904/654>
- Ayub, U.F. (2018). Analisis pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan di Indonesia. (Skripsi, Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia). Didapat dari <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8401/SKRIPSI%20Ufa%20Fajria%20Ayub.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Aziz, A. (2014). Analisis pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(2), 65-84.

- Damayanti, D.Y. (2017). Peran *good corporate governance*, profitabilitas, *size* dan likuiditas dalam mengungkapkan *corporate social responsibility*. *Journal of Business and Banking*, 7(1), 57-76.
- Feijoo, B.F., Romero, F., dan Ruiz, S. (2014). Effect of stakeholder's pressure on transparency of sustainability reports within the GRI framework. *Journal of Business Ethics*, 122, 53-63.
- Forum For Corporate Governance In Indonesia* (FCGI). (2002). Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan *Corporate Governance* (edisi 2). Jakarta:KNKG.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamudiana, A dan Achmad, T. (2017). Pengaruh tekanan stakeholder terhadap transparansi laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan di Indonesia. *Diponegoro journal of accounting*, 6(4), 1-11.
- Hooks, J., & van Staden, C. J. 2011. Evaluating environmental disclosures: The relationship between quality and extent measures. *British Accounting Review*, 43(3),200–213.
- Iswari, A.M. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate governance (GC) terhadap praktek pengungkapan sustainability report (Studi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2012-2014). (Skripsi, Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia). Didapat dari <http://eprints.ums.ac.id/43416/26/HALAMAN%20DEPAN%202.pdf>
- Karyawati, Yuniartha, dan Sujana. (2017). Pengaruh tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. 7(1).
- Komang, A.,Kurniawan, P.S, dan Wahyuni. (2019). Pengaruh kinerja keuangan, mekanisme *corporate governance*, dan Agresivitas pajak terhadap pengungkapan informasi pada *sustainability report*. *E-journal Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha*. 10(1).

- Krismayanti, Mery. (2019). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan dengan sustainability report sebagai pemediasi. (Skripsi, Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya, Indonesia). Didapat dari <http://repository.wima.ac.id/id/eprint/17033>
- Latifah, S.W. dan Budiluhur, M. (2017). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. *Jurnal akuntansi dan bisnis*, 17(1), 13-18.
- Lestari, N dan Murtanto. (2017). Pengaruh efektivitas dewan komisaris dan komite audit, struktur kepemilikan, kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. 17(2).
- Nazir, A., Ilham, E., dan Utara, V.A. (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal ekonomi*, 22(1).
- Novianto, E dan Agustina, L. (2014). Analisis pengaruh sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 3(3).
- Putri, C.D. (2013). Pengaruh corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam sustainability report. (Skripsi, Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia). Didapat dari <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/691>
- Rahmawati, I.A., Rikumahu, B dan Dillak, V.J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE.UN PGRI Kediri*, 2(2).
- Ratnasari, Y. (2011). Pengaruh *Corporate governance* terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di dalam *sustainability*

- report*. (Skripsi, Program Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia). Didapat dari <http://eprints.undip.ac.id/28629/1/Skripsi13.pdf>
- Restuningdiah. (2011). Komisaris independen, komite audit, internal audit, dan *risk management committee* terhadap manajemen laba. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 15(3).
- Rudyanto, A. dan Siregar V.S. (2016). Pengaruh tekanan pemangku kepentingan dan tata kelola perusahaan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung, 2016.
- Safitri, M dan Saifudin. (2019). Implikasi karakteristik perusahaan dan *good corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*. *Jurnal Bingkai Akuntansi*, 4(1), 13-25.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal profit*, 13(2).
- Sara, J.H. (2019). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. (Skripsi, Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya, Indonesia). Didapat dari <http://repository.wima.ac.id/id/eprint/17222>
- Simbolon, J dan Sueb, M.H. (2016). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan tambang dan infrastruktur sub sektor energi yang terdaftar di BEI 2010-2014). *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung, 2016.
- Sudarno, A.N. (2013). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1-14.
- Suhardiyah, M., Khotimah, K dan Subakir. (2018). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Majalah ekonomi*_ISSN No. 1411 9501_23(1).

- Tarigan, J dan Semual, H. (2014). Pengungkapan sustainability report dan kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 88-101.
- Wijayanti, R. (2016). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan. Seminar Nasional dan 3rd *Call for syariah paper*
- Windah, G.C. dan Andono, F.A. (2013). Pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan hasil survei *The Indonesian Institute Perception Governance (IICG)* Periode 2008-2011. *Jurnal ilmiah mahasiswa universitas surabaya*, 2(1), 2013.
- Wulanda, R.D.P. (2017). Pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate governance terhadap publikasi sustainability report. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1).